

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Enterprise Syariah

*Syariah enterprise theory* dicetuskan oleh Triyuwono (2006). *Syariah enterprise theory* merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Syariah enterprise theory* (SET) dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi :

##### a) Tuhan

Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syari'ah tetap bertujuan pada "membangkitkan kesadaran keTuhanan" para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syari'ah. Intinya adalah bahwa dengan *sunnatullah* ini, akuntansi syari'ah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum-hukum Tuhan.

b) Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non keuangan (*non financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect stakeholders* adalah pihak - pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun *non* keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

c) Alam

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan

berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain- lainnya (Triyuwono,2006).

Harapan *stakeholder* terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasannya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam, yakni tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. Perbedaan yang dominan pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada sistem bunga yang digunakan. Tingginya harapan stakeholder menuntut pihak perbankan untuk selalu menilai kinerjanya terutama yang terkait dengan kinerja keuangannya (Indriastuti dan Ifada,2015).

## 2. Teori *stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha

mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya .

*Stewardship* teori dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai steward untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani (Slamet dan Riyadi, 2014).

### 3. *Trickle Down Effect Theory*

*Trickle Down Effect Theory* ini menjelaskan tentang dimana sebuah pertumbuhan akan berdampak pada kemakmuran sebuah negara. Dalam teori ini, kemakmuran akan dapat tercapai dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa perlu memperhitungkan pemerataan ekonomi. Bank syariah sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga tidak akan menyebabkan pergerakan negatif. Variabel makro yang digunakan dalam sebagai analisis dari luar perusahaan adalah inflasi, suku bunga, dan PDB dimana ketiga faktor tersebut merupakan dampak dari krisis keuangan global tahun 2008, dan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia (Sahara, 2013). Jadi dengan

teori ini akan mendasari dampak pertumbuhan faktor makro ekonomi terhadap perkembangan Bank Syariah.

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Sartono, 2001). Rasio yang umumnya dipergunakan dalam pengukuran kinerja profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) yang menjelaskan kemampuan bank dalam mengelola aset bank hingga perolehan *income* (Kuncoro and Suhardjono, 2002).

Departemen Statistik Bank Indonesia menyebutkan bahwa *return on assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas bank yang digunakan dalam pengukuran tingkat efisiensi bank untuk pengelolaan aset bank. Indikator ini merupakan pembagian antara nilai pendapatan bersih (sebelum pos luar biasa dan pajak) dan rata-rata nilai aset dalam periode waktu yang sama. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas (laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset bank) yang meningkatkan besarnya efisiensi pengelolaan suatu aset bank.

#### 5. Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*)

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon bank syariah dibandingkan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil (Chalifah, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi bagi hasil

adalah kontrak *mudharabah* dengan tujuan utama memperoleh nilai hasil investasi. Banyak sedikitnya hasil investasi dipengaruhi banyak faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*), sedangkan faktor tidak langsungnya adalah penentuan butir – butir dan biaya – biaya *mudharabah*, bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya, jika semua biaya di tanggung bank maka disebut *revente sharing*, kebijakan akuntansi, dan berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya (Harisadino dan Fauziah, 2014).

Pembiayaan berbasis bagi hasil biasanya terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Wahyuni, 2016). Pembiayaan *mudharabah*, yakni pembiayaan kepada nasabah dimana bank menyediakan semua kebutuhan dana sementara nasabah menyiapkan proyek dan manajemennya, dan pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan bank dengan cara ikut penyertaan modal kepada proyek yang dijalankan oleh nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berdasar bagi hasil ini adalah nisbah bagi hasil yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah. Dengan demikian seharusnya pembiayaan ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah (Sutrisna dan Basuki, 2016).

Akad yang paling sering digunakan masyarakat dalam pembiayaan maupun penghimpunan dalam perbankan Syariah adalah *mudharabah* dan *musyarakah*, karena akad tersebut digunakan untuk kerjasama dalam hal yang produktif bukan yang konsumtif. Akad atau hubungan kontraktual biasanya dilakukan berdasarkan kualitas dan karakteristik dari *mudharib* (agen) yang dilandasi dengan prinsip kejujuran dan keamanan. Lembaga keuangan syariah memiliki “nafas” utama berupa akad bagi hasil yang menjadi pembeda dengan lembaga keuangan konvensional (Chalifah, 2015).

#### 6. Pembiayaan Bagi Hasil (*Murabahah*)

Bank syariah dapat melakukan jual beli berupa perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*) melalui transaksi *murabahah*. Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan adalah skim jual beli *murabahah*, karena transaksi ini dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya (Bowo, 2014). Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli (Sabit, 2014). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 21/2008 mengenai perbankan syariah menjelaskan pengertian *murabahah* sebagai suatu bentuk akad pembiayaan barang dengan penjual menetapkan harga beli suatu barang bagi pembeli dan pembeli melakukan pembayaran lebih sesuai sebagai bentuk keuntungan yang telah menjadi kesepakatan sebelumnya.

## 7. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to deposit ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *financing to deposit ratio (FDR)* adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *financing to deposit ratio (FDR)* suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun.

Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *financing to deposit ratio (FDR)* 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *financing to deposit ratio (FDR)* bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun (Suryani, 2012).

#### 8. *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah tidak akan lepas dari resiko terjadinya NPF yang pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap kinerja bank syariah tersebut. Hal ini dikarenakan besar aset syariah adalah dalam bentuk penanaman dana, baik sebagai piutang (*murabahah*), investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), dan atau aktiva sewa (*ijarah*) yang semua ini indentik dengan resiko.

Ketidakhahaman atas faktor–faktor utama yang menyebabkan terjadinya *non performing financing* (NPF), dapat menimbulkan kondisi perbankan syariah melakukan aktivitas pembiayaan atau penanaman dana tanpa perencanaan matang, analisis kelayakan yang tidak mendalam dan komprehensif, serta mengabaikan faktor–faktor utama atau signifikan yang dapat menjadi pemicu potensial terjadinya *non performing financing* (NPF) (Machmud dan Rukmana, 2010:106).

*Non performing financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Africano, 2016).

## 9. Inflasi

Inflasi secara umum merupakan naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang atau jasa yang tersedia. Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi (Mutaiminah dan Chasanah, 2012). Meningkatnya inflasi adalah signal negatif bagi para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas (Wibowo dan Saechu, 2013).

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Aulia, 2008).

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Ringkasan penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Teknik Metode penelitian	Judul	Hasil
1.	Erlyta Dhessy Irmawati (2015)	Regresi linear berganda	Pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa menyewa, dan <i>non performing financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas	Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil Pembiayaan sewa-menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), <i>non performing financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitailitas
2.	Melati Lindasari (2015)	Regresi linear berganda	Analisis pengaruh variabel spesifik bank terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	<i>capital aduquacy ratio</i> (CAR), <i>operating efficiency ratio</i> (OER), <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas <i>non performing financing</i> (NPF), <i>net operating margin</i> (NOM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Suryani (2012)	Regresi linear berganda	Analisis pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) Terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (rasio keuangan pada BUS dan UUS periode 2008-2010)	<i>financing to deposit ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

**Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Nama Penulis	Teknik Metode penelitian	Judul	Hasil
4.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)	Regresi linear berganda	Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) dan <i>non performing financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	<i>Non performing financing</i> (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pembiayaan Jual beli dan <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
5.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)	Regresi linear berganda	Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, <i>capital aduquacy ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>non performing financing</i> (NPF) Terhadap profitabilitas bank Syariah	Inflasi dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Suku bunga, <i>capital aduquacy ratio</i> (CAR), <i>non performing financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyono (2016)	Regresi linear berganda	Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia	<i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR), <i>Operating Efficiency Ratio</i> ( OER), <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. <i>Non Performing Financing</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Good Domestic Product</i> (GDP), dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

**Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Nama Penulis	Teknik Metode penelitian	Judul	Hasil
7.	Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)	Regresi linear berganda	Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia.	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
8.	Syahirul Alim (2014)	Regresi linear berganda	Analisis pengaruh inflasi dan bi rate terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) bank syariah di Indonesia	BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA
9.	Ayu Yanita Sahara (2013)	Regresi linear berganda	Analisis pengaruh inflasi, suku bunga bi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap return on asset (roa) bank syariah di indonesia	Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap ROA Suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA.
10.	Crystha Armereo (2015)	Regresi linear berganda	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negative terhadap profitabilitas.
11.	Febrina Dwijayanthy Dan Prima Naomi (2009)	Regresi linear berganda	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007	Inflasi berpengaruh dan nilai tukar negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

**Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Nama Penulis	Teknik Metode penelitian	Judul	Hasil
12.	Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan Dan Darwanis (2012)	Regresi linear berganda	Pengaruh tingkat risiko pembiayaan <i>musyarakah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (studi pada bank aceh syariah cabang banda aceh)	Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
13.	Glenda Kalengkongan (2013)	Regresi linear berganda	Tingkat suku bunga dan inflasi pengaruhnya terhadap <i>return on asset</i> (ROA) pada industri perbankan yang <i>go public</i> di bursa efek indonesia.	Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.
14.	Ferdian Arie Bowo (2014)	Regresi linear berganda	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Profitabilitas	Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
15.	Bambang Agus Pramuka (2010)	Regresi linear berganda	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
16.	Chidozie dan Uriel Ezike (2017)	Regresi linear berganda	<i>Macroeconomy and Banks' Profitability in Nigeria</i>	GDP dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Harga Minyak Mentah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### C. Kerangka Pemikiran

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Sehingga besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan pada prinsip jual beli adalah *murabahah* (Harahap,dkk 2010). *Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah (Muhammad, 2002). Melalui pembiayaan *murabahah*, bank syariah akan memperoleh profit berupa pendapatan penjualan dari harga pokok yang telah ditetapkan pihak bank (Muslim, dkk, 2014).

*Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi *Financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya

efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka tingkat profitabilitas bank umum syariah akan semakin meningkat (Defri, 2012).

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Sehingga dengan banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah, tentu dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Yusuf, 2017).

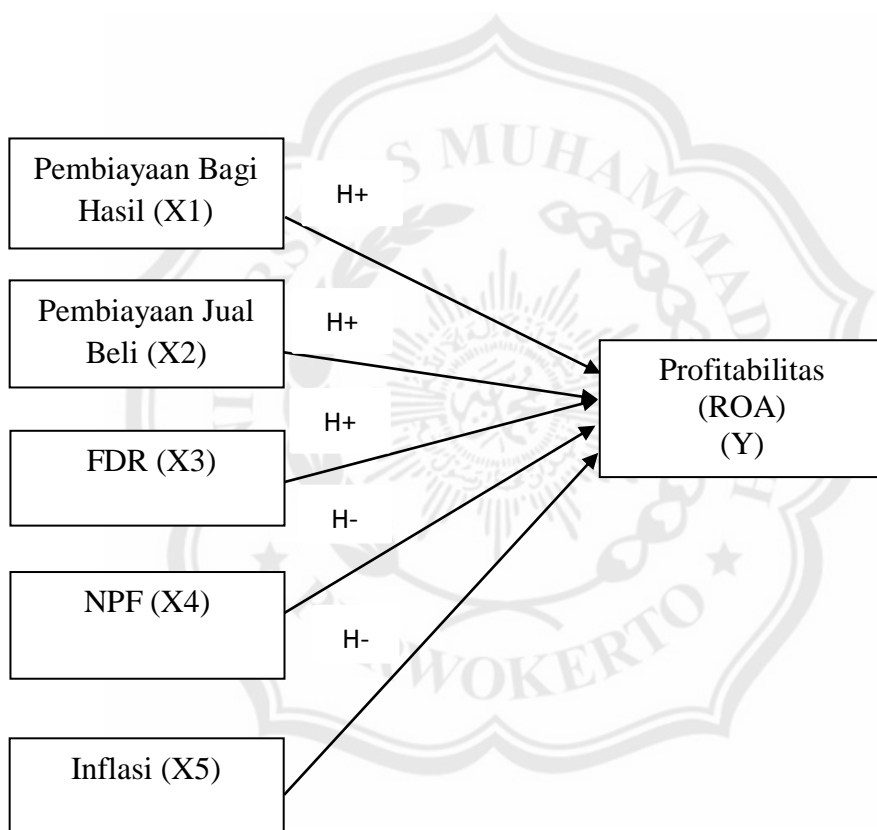
Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *trade off* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian Negara, dan lain sebagainya.

Jika harga-harga mengalami kenaikan, maka orang - orang akan cenderung menggunakan uang dalam bentuk cash, untuk digunakan membeli barang-barang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan jika terjadi kenaikan harga yang cukup tinggi akan mendorong orang-orang untuk melakukan rush (mencairkan dananya secara besar-besaran dari bank), orang akan lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk asset tak bergerak yang nilainya cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan ini dapat menurunkan pendapatan bank yang pada akhirnya dapat menurunkan return on asset bank (Sodiq, 2015).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan model penelitian yang dituangkan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 2.1**

**Model Penelitian**



## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* untuk membiayai usaha tertentu yang di kelola oleh *mudharib* yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut, dan keuntungan dari usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal. Dari keuntungan pembiayaan yang telah di salurkan, bank memperoleh pengembalian modal yang akan menambah profit bank. Apabila usaha yang di jalankan nasabah mengalami kerugian maka kerugian usaha akan ditanggung bersama-sama, dan apabila mendapatkan keuntungan, maka keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan yang telah disetujui. Penawaran ini yang menjadi daya tarik nasabah untuk memilih pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Yeni,dkk 2016).

Sejalan dengan teori *stewardship*, pembiayaan bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan operasional dan usaha perbankan syariah dapat menghilangkan keraguan masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Apabila pembiayaan bagi hasil meningkat maka profitabilitas meningkat karena pembiayaan bagi hasil yang sesuai prinsip syariah merupakan salah satu

cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih Bank Umum Syariah (Hasanah, 2015).

Penelitian menunjukkan hubungan positif antara rasio pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas karena semakin besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan maka meningkatkan profitabilitas bank syariah diproksikan dengan *return on aset* (ROA). Teori tersebut juga didukung oleh penelitian Irmawati (2014), Yeni, dkk (2016) yang menghasilkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis pertama pada penelitian ini:

H1 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## 2. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan jual beli merupakan produk lain dari perbankan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan *margin* keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian *margin* keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Sejalan dengan teori *stewardship*, pembiayaan jual beli yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan operasional dan usaha perbankan syariah dapat menghilangkan keraguan masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah sehingga

akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Pembiayaan jual beli meningkat maka profitabilitas meningkat karena pembiayaan jual beli yang sesuai prinsip syariah merupakan produk dari perbankan syariah yang menguntungkan sehingga dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih Bank Umum Syariah (Hasanah, 2015).

Penelitian menunjukkan hubungan positif antara rasio pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas karena semakin besar pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA. Teori di atas didukung oleh penelitian Irmawati (2015), Bowo (2014) dan Fahrul, dkk (2012) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H2 : Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Sejalan dengan teori *enterprise syariah*, bahwa rasio FDR pada bank umum syariah yang dicantumkan dalam laporan keuangan perbankan syariah harus menunjukkan prosentase yang tinggi. Karena laporan keuangan tersebut digunakan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*. Teori *enterprise syariah* memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Pada gilirannya bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada *stakeholder* maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk memperoleh keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung resiko yang besar yaitu resiko kredit (Siamat, 1993). Selain itu dengan penerapan teori *enterprise syariah* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih baik, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip – prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah maka akan semakin baik bank tersebut.

Penelitian menunjukkan hubungan positif antara *finance to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas karena semakin tinggi *financing to deposit ratio* (FDR) akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada bank syariah yang diproksikan dengan ROA. Teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014), Suryani (2012), Bambang Agus dan Pramuka (2010) yang menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3 : Pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

*Non performing financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. *Non performing financing* (NPF) erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila *Non performing financing* (NPF) menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai *non performing financing* (NPF) tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Riyadi dan Yulianto, 2014).

*Non performing financing* (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *non performing financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan

demikian apabila suatu bank mempunyai *non performing loan* (NPL) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006).

Sejalan dengan teori *enterprise* syariah, bahwa rasio NPF pada bank umum syariah yang dicantumkan dalam laporan keuangan perbankan syariah harus menunjukkan prosentase yang rendah. Karena laporan keuangan tersebut digunakan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*. Teori *enterprise* syariah memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Tingginya harapan stakeholder menuntut pihak perbankan untuk selalu menilai kinerjanya terutama yang terkait dengan kinerja keuangannya.

Penelitian menunjukkan hubungan negatif antara *non performing financing* (NPF) dengan profitabilitas, karena tinggi *non performing financing* (NPF) maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas yang didapat oleh bank syariah yang diprosikan dengan ROA. Teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013), Ummah dan Suprpto (2015), dan Armeo (2015) yang menghasilkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

#### 5. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiper inflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket.

Bagi bank sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan (Wibowo dan Saechu, 2013).

Sejalan dengan *Trickle Down Effect Theory*, meningkatnya inflasi dapat menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Meningkatnya inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Teori ini akan mendasari dampak pertumbuhan faktor makro ekonomi terhadap perkembangan Bank Umum Syariah yang dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas.

Penelitian menunjukkan hubungan negatif antara pertumbuhan Inflasi terhadap profitabilitas, hal menunjukkan apabila semakin besar nilai inflasi, maka akan menurunkan profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA. Teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan (2013) dan Dwinjayanti (2009) yang dihasilkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

